

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi gigi dan mulut yang baik dapat mendukung kesehatan tubuh serta membantu seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan nyaman seperti berbicara, mengunyah makanan, dan berinteraksi sosial dapat dilakukan secara optimal tanpa adanya gangguan akibat rasa sakit. (Putri & Suri, 2022). Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kondisi tersebut berperan dalam menunjang kemampuan seseorang untuk makan, berbicara, dan melakukan interaksi sosial tanpa adanya gangguan akibat penyakit, kelainan oklusi, kehilangan gigi, maupun masalah estetik.

Karies gigi termasuk salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada rongga mulut. Penyakit ini terjadi akibat proses demineralisasi pada jaringan permukaan gigi yang dipengaruhi oleh asam organik dari makanan yang mengandung gula (Rosanti et al., 2020).

Menurut World Health Organization (2022) melaporkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi beban kesehatan yang besar, dengan hampir 3,5 miliar penduduk dunia mengalaminya. Dari jumlah tersebut, sekitar 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen, sedangkan karies pada gigi susu ditemukan pada sekitar 514 juta anak. Karies pada gigi permanen yang tidak memperoleh perawatan merupakan salah satu kondisi kesehatan yang paling banyak terjadi.

Data survey Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia, keluhan gigi yang banyak di jumpai pada masyarakat berupa gigi rusak berlubang, atau mengalami rasa sakit dengan persentase sebesar 45,3%. Hanya sekitar 6,7% masyarakat yang mendapatkan konseling mengenai perawatan dan kebersihan gigi, serta 4,6% yang melakukan kunjungan ke tenaga medis atau fasilitas pelayanan kesehatan gigi dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu, hanya 2,9% yang menjaga kebersihan gigi dengan benar melalui kebiasaan menyikat gigi.

Upaya pencegahan karies gigi dapat dilakukan sejak dini melalui pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. salah satunya adalah dengan melakukan penyikatan gigi secara rutin sebanyak dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan sebelum tidur pada malam hari (Utami et al., 2022). Berdasarkan data dari departemen kesehatan, kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya karies. Meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, perilaku menyikat gigi yang dilakukan masih belum sesuai dengan anjuran. Data menunjukkan

bahwa sebanyak 91,1% penduduk Indonesia telah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang melakukannya dengan cara dan waktu yang benar. Rendahnya persentase perilaku menyikat gigi yang benar menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan plak tetap menumpuk pada permukaan gigi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, penyakit periodontal, serta berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya.

Jika gigi berlubang dibiarkan tanpa perawatan gigi tersebut dapat merusak struktur gigi menyebabkan nyeri, menimbulkan rasa sakit, dan akhirnya mengakibatkan Kehilangan gigi. Salah satu proses metode restorative umum yang digunakan untuk menghentikan proses kerusakan pada gigi adalah penambalan gigi.

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bentuk dan fungsinya kembali. Tindakan penambalan gigi adalah suatu proses yang dilakukan perawatan gigi untuk mengobati karies gigi (lubang pada gigi) atau merestorasi gigi yang rusak penempatan gigi juga disebut restorasi gigi merupakan prosedur perawatan gigi yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi gigi, merestorasi estetika gigi yang rusak serta mencegah masalah lebih lanjut (Prasetyo dkk, 2023). Apabila tidak segera ditambal, karies akan menjalar dari email, dentin hingga ke pulpa yang menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati. (Ratna Keumala Poltekkes Kemenkes Aceh et al., 2020).

Tindakan penambalan sangat penting dilakukan terutama pada karies yang masih mencapai lapisan email, karena pada tahap ini kerusakan gigi masih dapat diperbaiki sebelum meluas ke lapisan yang lebih dalam. Namun pada kenyataannya, kesadaran masyarakat untuk segera melakukan penambalan ketika mengalami kerusakan pada gigi masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang menunda atau menghindari tindakan karena berbagai alasan, seperti takut sakit, perawatan terlalu mahal, dan anggapan bahwa sakit gigi bisa hilang dengan sendirinya tanpa bantuan dari medis (Laura et al., 2025).

Oleh karena itu, tindakan penambalan menjadi salah satu perawatan yang penting dilakukan untuk mencegah kerusakan gigi yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil pemeriksaan di klinik, ditemukan kasus pada pasien Ny. S usia 45 tahun yang mengalami karies pada gigi 46 yang telah mencapai lapisan enamel sehingga memerlukan tindakan penambalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah: “Bagaimana perawatan karies gigi 46 yang mencapai email pada pasien NY-S (45 tahun) dengan tindakan penambalan Atraumatic Restorative Treatment (ART) di klinik jurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes medan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perawatan karies gigi 46 yang mencapai email pada pasien NY-S (45 tahun) dengan tindakan penambalan Di klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami kondisi karies gigi 46 pada pasien NY-S (45 tahun).
- b. Untuk mengetahui prosedur tindakan penambalan Atraumatic Restorative Treatment (ART) pada gigi 46.
- c. Untuk mengetahui hasil perawatan setelah dilakukan tindakan penambalan pada gigi 46.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan serta menjadi referensi dalam bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai karies gigi dan tindakan penambalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan perawatan karies gigi dengan tindakan penambalan.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari perawatan karies gigi.

c. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan kepada pasien tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta melakukan penambalan ART.

E. Batasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini hanya membahas mengenai kondisi karies pada gigi 46 yang mencapai lapisan email, prosedur tindakan penambalan, serta hasil perawatan setelah dilakukan tindakan penambalan pada pasien Ny. S (45 tahun) di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Med